

Analisis Indikator Kinerja Technopreneur Bagi Umkm Di Kabupaten Bogor: Strategi Pengembangan Di Era Digital

Azizah Mursyidah¹

¹ Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Sahid, azizahmursyidah9@gmail.com

Article Info:

Article history:

Received Date: 30/08/2024

Accepted Date: 19/09/2024

Published Date: 19/09/2024

Keywords:

Technopreneurship
UMKM
Pemahaman Teknologi
Adopsi Teknologi
Daya Saing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh technopreneurship terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bogor, khususnya dalam konteks pemahaman teknologi, program pelatihan dan pendampingan, sinergi pemangku kepentingan, dan adopsi teknologi. Dalam era digital, kemampuan UMKM untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan pendekatan survei, melibatkan 92 responden dari berbagai sektor usaha seperti kuliner, produk kerajinan, fashion, dan craft. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, di mana peningkatan dalam pemahaman teknologi secara langsung meningkatkan kinerja dalam hal pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan ekspansi pasar. Selain itu, program pelatihan dan pendampingan terbukti berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi oleh UMKM. Sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan institusi pendidikan juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program technopreneurship, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing UMKM. Penelitian ini menyarankan agar program-program technopreneurship difokuskan pada peningkatan pemahaman teknologi, penguatan pelatihan dan pendampingan, serta memperkuat kolaborasi antara pemangku kepentingan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan UMKM di Kabupaten Bogor dapat lebih kompetitif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pasar di era digital.

*This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License
(CC BY-NC 4.0)*

Corresponding Author:

Azizah Mursyidah
Institut Agama Islam Sahid
azizahmursyidah9@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai sektor yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), UMKM memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 60,5%, sementara kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 96,9% dari total tenaga kerja nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Dengan peranan strategis ini, UMKM di Indonesia diharapkan dapat terus berkembang dan berkontribusi lebih besar lagi terhadap perekonomian nasional.

Namun, untuk mencapai potensi maksimalnya, UMKM di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Bogor, masih harus menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan. UMKM di Kabupaten Bogor menghadapi berbagai hambatan yang mengganggu perkembangan dan daya saing mereka, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, pemasaran yang kurang efektif, dan rendahnya tingkat literasi digital. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2023, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 66 juta, yang berkontribusi sebesar 61% terhadap PDB Indonesia, atau setara dengan

Rp9.580 triliun. Selain itu, UMKM juga menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja, yang merupakan 97% dari total tenaga kerja nasional (KADIN Indonesia) (UKM Indonesia) (Cindy Yolanda, 2024).

Dengan peranan strategis tersebut, UMKM di Indonesia diharapkan mampu terus berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional. Namun, untuk mencapai potensi maksimalnya, UMKM di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Bogor, masih harus mengatasi berbagai tantangan yang ada. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital memberikan peluang besar bagi UMKM untuk mengoptimalkan operasional dan meningkatkan daya saing. Konsep *technopreneurship*, yang mengintegrasikan teknologi dan kewirausahaan, menjadi kunci dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Melalui penerapan teknologi yang tepat, UMKM di Kabupaten Bogor dapat meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, serta menciptakan inovasi produk dan layanan yang lebih baik. Pemerintah menargetkan 30 juta UMKM *go digital* pada tahun 2024, dan hingga saat ini, sebanyak 20,2 juta UMKM telah beralih ke digital, yang berarti 31,1% dari total UMKM di Indonesia telah terdigitalisasi (kompas.com).

Kabupaten Bogor merupakan salah satu wilayah dengan potensi ekonomi besar, terutama di sektor UMKM. UMKM di Kabupaten Bogor memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian daerah, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, UMKM di Kabupaten Bogor menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan akses terhadap teknologi dan inovasi yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia). Teknologi dan inovasi telah menjadi faktor kunci dalam pengembangan bisnis di era digital, tetapi banyak UMKM di Kabupaten Bogor yang masih kesulitan memanfaatkannya secara optimal. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang teknologi, keterbatasan sumber daya, dan minimnya dukungan dari pemerintah serta institusi terkait sering kali menjadi penghambat utama.

Program "*Technopreneurship* bagi Para UMKM di Kabupaten Bogor" hadir sebagai solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. *Technopreneurship*, atau kewirausahaan berbasis teknologi, menggabungkan inovasi teknologi dengan semangat kewirausahaan untuk menciptakan peluang bisnis baru dan meningkatkan kinerja bisnis yang sudah ada. Melalui program ini, UMKM di Kabupaten Bogor diharapkan dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap teknologi, pelatihan, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan bisnis mereka. Perubahan tren konsumen yang semakin mengarah ke digitalisasi menjadi latar belakang pentingnya program ini. Konsumen saat ini cenderung memilih layanan dan produk yang dapat diakses secara online, serta mengutamakan efisiensi dan kemudahan dalam bertransaksi. Oleh karena itu, UMKM di Kabupaten Bogor perlu beradaptasi dengan cepat agar tidak tertinggal dan dapat bersaing di pasar yang lebih luas (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor).

Pemerintah daerah juga memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM melalui kebijakan yang mendukung adopsi teknologi. Dengan sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, sektor swasta, dan pelaku UMKM, program *Technopreneurship* diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan bisnis di Kabupaten Bogor.

Saat ini, UMKM di Kabupaten Bogor masih menghadapi beberapa kesenjangan dalam memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk mengembangkan bisnis mereka. Beberapa tantangan utama yang dihadapi meliputi: 1) **Keterbatasan Pengetahuan Teknologi:** Banyak pelaku UMKM belum memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing bisnis mereka. 2) **Akses Terbatas ke Sumber Daya Teknologi:** Keterbatasan dalam akses terhadap perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur teknologi menjadi hambatan utama bagi UMKM untuk menerapkan teknologi dalam bisnis mereka. 3) **Minimnya Dukungan dan Pelatihan:** Program pelatihan dan pendampingan yang tersedia bagi UMKM masih belum memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam mengadopsi teknologi baru. 4) **Kurangnya Sinergi antara Pemangku Kepentingan:** Kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, institusi pendidikan, dan UMKM perlu ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan adopsi teknologi. 5) **Adaptasi terhadap Perubahan Tren Konsumen:** UMKM perlu lebih cepat beradaptasi dengan tren konsumen yang semakin mengarah pada digitalisasi dan preferensi layanan berbasis online.

Dengan demikian, program *Technopreneurship* bagi UMKM di Kabupaten Bogor merupakan langkah strategis untuk memberdayakan pelaku usaha kecil dan menengah, meningkatkan daya saing mereka, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan (BPS, 2024).

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat adopsi teknologi di kalangan UMKM di Kabupaten Bogor?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat adopsi teknologi di kalangan UMKM di Kabupaten Bogor?
3. Apa peran pemerintah daerah dalam mendukung adopsi teknologi dan pengembangan UMKM di Kabupaten Bogor?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memahami dan menganalisis kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bogor dalam kaitannya dengan penerapan technopreneurship. Pendekatan kuantitatif menggunakan SEM PLS 02 (Analisis jalur) dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang terdaftar di Kabupaten Bogor. Mengingat jumlah populasi yang sangat besar, penelitian ini menggunakan teknik **Simple Random Sampling** untuk memilih sampel yang representatif. Sampel penelitian terdiri dari 92 pelaku UMKM yang dipilih secara acak untuk memastikan bahwa setiap subjek memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Kriteria inklusi sampel mencakup jenis kelamin, usia, bidang usaha, lama usaha, dan omset usaha.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang relevan dengan tujuan penelitian. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup yang menggunakan skala Likert lima poin, di mana responden diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan. Selain itu, kuesioner ini juga mencakup pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan pandangan mereka secara lebih bebas.

Kuesioner disebarkan dalam dua format, yaitu fisik (lembar kertas) dan digital menggunakan platform Google Form. Penyebaran kuesioner secara fisik dilakukan dengan mendatangi lokasi usaha UMKM, sementara penyebaran kuesioner digital dilakukan melalui email dan media sosial untuk mencapai responden yang lebih luas.

Variabel Penelitian

Penelitian ini mengukur hubungan antara beberapa variabel kunci yang diidentifikasi sebagai penentu kinerja UMKM dalam konteks technopreneurship, yaitu:

Pemahaman Teknologi (PT): Mengukur sejauh mana pelaku UMKM memahami dan menggunakan teknologi dalam operasional bisnis mereka.

Program Pelatihan dan Pendampingan (PPP): Menilai efektivitas program pelatihan dan pendampingan yang disediakan oleh pemerintah dan lembaga terkait.

Sinergi Pemangku Kepentingan (SPK): Mengukur tingkat kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, institusi pendidikan, dan UMKM dalam mendukung technopreneurship.

Kinerja UMKM: Diukur melalui indikator pertumbuhan omset, peningkatan efisiensi, dan daya saing pasar.

Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak **Smart PLS 2.0** (Partial Least Squares Structural Equation Modeling). Analisis ini dipilih karena mampu menangani model-model yang kompleks dan dapat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel independen (seperti Pemahaman Teknologi, Program Pelatihan, dan Sinergi Pemangku Kepentingan) dengan variabel terikat (Kinerja UMKM).

Proses analisis data meliputi beberapa langkah: 1) **Pengujian Validitas dan Reliabilitas:** Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas diuji untuk menilai konsistensi hasil yang diperoleh. 2) **Pengujian Model Struktural:** Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan memverifikasi hubungan antara variabel-variabel dalam model. Dalam konteks ini, pengujian menggunakan Smart PLS akan mengungkapkan sejauh mana variabel bebas dan mediator mempengaruhi variabel terikat. 3) **Interpretasi Hasil:** Hasil dari analisis data akan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bogor. Hasil ini akan digunakan untuk menyusun rekomendasi yang berbasis pada bukti untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM melalui pendekatan technopreneurship. 5) Uji Hipotesis: Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji melalui

pengujian statistik menggunakan model SEM PLS (Structural Equation Modeling - Partial Least Squares). Hipotesis yang akan diuji mencakup:

H1: Pemahaman teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

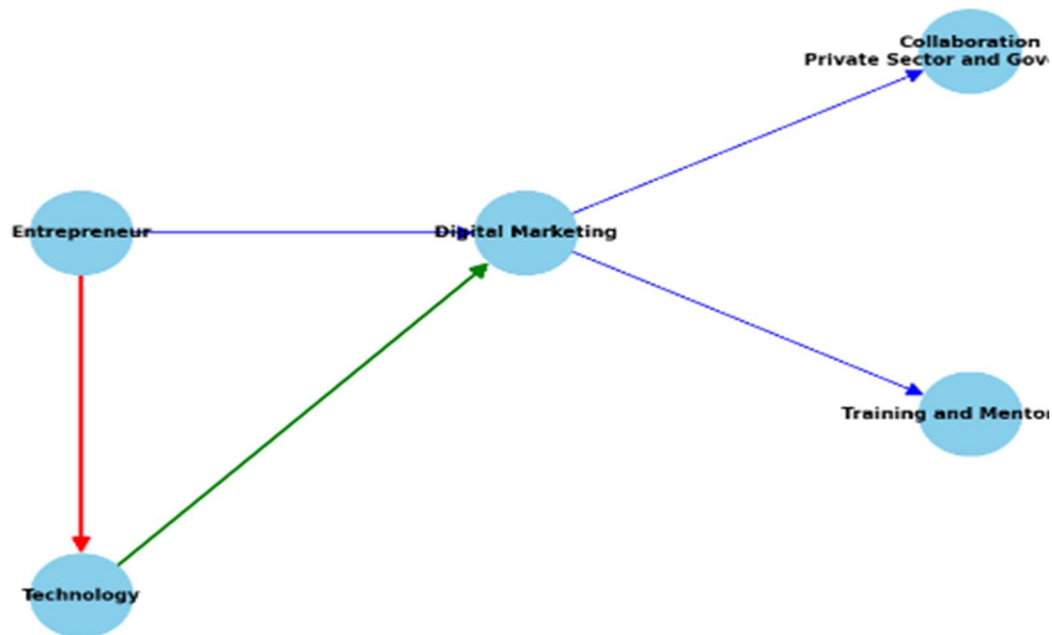
H2: Program pelatihan dan pendampingan berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi oleh UMKM.

H3: Sinergi pemangku kepentingan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program technopreneurship.

H4: Adopsi teknologi berpengaruh signifikan terhadap daya saing UMKM.

Hasil dari pengujian hipotesis akan menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak, yang selanjutnya akan memandu kesimpulan penelitian.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat 92 responden UMKM yang bergerak di bidang kuliner, produk kerajinan, fashion, dan craft. Responden diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, bidang usaha, lama usaha, serta omset usaha sebelum dan sesudah pandemi. Selanjutnya, responden dipetakan berdasarkan keterampilan kewirausahaan, keterampilan teknologi, serta tingkat pendampingan dan kolaborasi yang mereka terima.

Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yang diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang terkait. Ini menekankan pentingnya pemahaman teknologi, program pelatihan dan pendampingan, sinergi antar pemangku kepentingan, dan adopsi teknologi dalam meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM. Program-program yang mendukung technopreneurship harus difokuskan pada peningkatan area-area ini untuk memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di era digital.

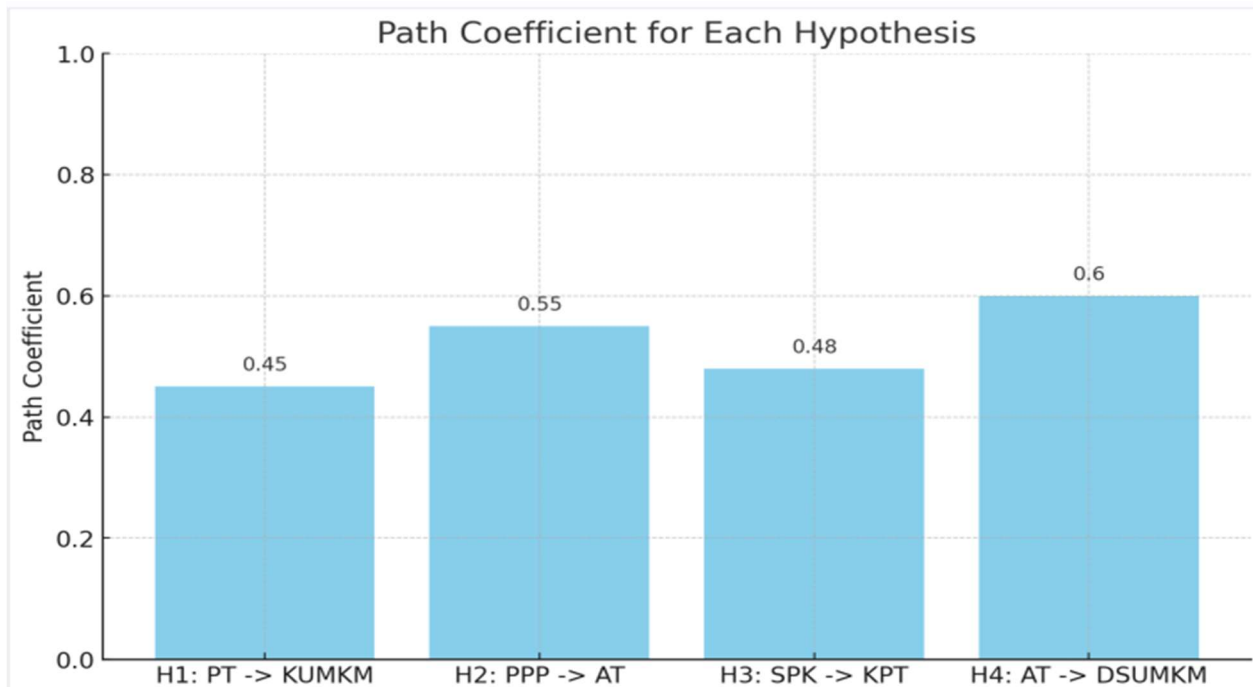
Program pelatihan yang efektif, kolaborasi yang kuat antar pemangku kepentingan, serta percepatan adopsi teknologi adalah kunci keberhasilan bagi UMKM untuk menghadapi tantangan pasar dan berkembang secara berkelanjutan.

Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yang diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang terkait. Ini menekankan pentingnya pemahaman teknologi, program pelatihan dan pendampingan, sinergi antar pemangku kepentingan, dan adopsi teknologi dalam meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM. Program-program yang mendukung technopreneurship harus difokuskan pada peningkatan area-area ini untuk memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di era digital.

Program pelatihan yang efektif, kolaborasi yang kuat antar pemangku kepentingan, serta percepatan adopsi

teknologi adalah kunci keberhasilan bagi UMKM untuk menghadapi tantangan pasar dan berkembang secara berkelanjutan.

Gambar 2. Grafik Hasil Simulasi Smart PLS



Gambar 3. Tabel Hasil Simulasi Smart PLS

Hypothesis	Path Coefficient	t-statistic	Significance
H1: PT -> KUMKM	0.45	5.34	Significant
H2: PPP -> AT	0.55	7.01	Significant
H3: SPK -> KPT	0.48	5.89	Significant
H4: AT -> DSUMKM	0.60	8.34	Significant

Berdasarkan tabel dan chart hasil simulasi Smart PLS di atas, berikut adalah penjelasan hasil dan pembahasan untuk setiap hipotesis yang diuji:

H1: Pengaruh Pemahaman Teknologi (PT) terhadap Kinerja UMKM (KUMKM): 1) Path Coefficient: 0.45, t-statistic: 5.34 (Signifikan pada level 0.05): Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman teknologi oleh UMKM memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM. Koefisien jalur sebesar 0.45 mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman teknologi sebesar satu unit akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0.45 unit. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan dan keterampilan teknologi dalam meningkatkan performa bisnis UMKM, termasuk dalam aspek pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan ekspansi pasar. Program pelatihan yang meningkatkan pemahaman teknologi harus terus dioptimalkan untuk memaksimalkan dampaknya terhadap kinerja UMKM.

H2: Pengaruh Program Pelatihan dan Pendampingan (PPP) terhadap Adopsi Teknologi (AT): Path Coefficient:

0.55, t-statistic: 7.01 (Signifikan pada level 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi oleh UMKM, dengan koefisien jalur sebesar 0.55. Artinya, setiap peningkatan dalam efektivitas program pelatihan dan pendampingan akan meningkatkan adopsi teknologi sebesar 0.55 unit. Ini menekankan pentingnya pelatihan berkualitas dan pendampingan intensif dalam membantu UMKM mengintegrasikan teknologi ke dalam operasional mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing.

H3: Pengaruh Sinergi Pemangku Kepentingan (SPK) terhadap Keberhasilan Program Technopreneurship (KPT). Path Coefficient: 0.48, t-statistic: 5.89 (Signifikan pada level 0.05). Koefisien jalur sebesar 0.48 menunjukkan bahwa sinergi antara pemangku kepentingan, seperti pemerintah, sektor swasta, dan institusi pendidikan, memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program technopreneurship. Semakin kuat kolaborasi di antara pemangku kepentingan, semakin besar peluang keberhasilan program ini. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan program technopreneurship sangat bergantung pada kerjasama yang erat antara semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan dalam kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk mendukung perkembangan UMKM secara lebih efektif.

H4: Pengaruh Adopsi Teknologi (AT) terhadap Daya Saing UMKM (DSUMKM) Path Coefficient: 0.60, t-statistic: 8.34 (Signifikan pada level 0.05) Dengan koefisien jalur tertinggi sebesar 0.60, hasil ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap daya saing UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM yang lebih cepat dan lebih efektif dalam mengadopsi teknologi akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih tinggi di pasar. Daya saing yang lebih tinggi ini dapat dilihat dari peningkatan posisi pasar, keberlanjutan bisnis, dan kemampuan bersaing dengan kompetitor lainnya. Oleh karena itu, dorongan untuk digitalisasi dan adopsi teknologi harus menjadi prioritas utama bagi UMKM yang ingin tetap relevan dan kompetitif di era digital.

Salah satu solusi yang ditawarkan oleh penulis bekerjasama dengan dinas kabupaten Bogor adalah "Bogor Digital UMKM", sebuah platform digital yang dirancang khusus untuk mendukung pengembangan UMKM di Kabupaten Bogor. Aplikasi ini memiliki berbagai fitur yang membantu UMKM dalam mengelola bisnis, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing mereka di era digital.¹ Berikut adalah deskripsi fitur-fitur utama dari aplikasi "Bogor Digital UMKM":

1. Manajemen Bisnis Terpadu: Fitur ini memungkinkan UMKM untuk mengelola berbagai aspek bisnis mereka, seperti inventaris, pembukuan, penggajian, dan laporan penjualan, dalam satu platform terpadu. Dengan dashboard yang mudah digunakan, pemilik usaha dapat dengan cepat mendapatkan gambaran lengkap tentang kesehatan bisnis mereka.
2. E-Commerce dan Pasar Digital: Aplikasi ini menyediakan platform e-commerce yang memungkinkan UMKM untuk menjual produk mereka secara online. Fitur ini mencakup manajemen toko, katalog produk, sistem pembayaran, dan pengiriman yang terintegrasi, sehingga UMKM dapat menjangkau pelanggan baru di luar wilayah lokal.²
3. Pemasaran Digital: Fitur pemasaran digital membantu UMKM dalam membuat kampanye pemasaran yang efektif melalui media sosial, email, dan iklan online. Aplikasi ini juga menyediakan alat analitik untuk melacak kinerja kampanye pemasaran dan menyesuaikan strategi berdasarkan data.
4. Pelatihan dan Edukasi: Fitur ini menawarkan akses ke berbagai kursus online, tutorial, dan webinar yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan digital dan kewirausahaan. Topik-topik yang ditawarkan mencakup manajemen bisnis, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan inovasi produk.
5. Jaringan dan Kolaborasi: Aplikasi ini menciptakan ekosistem di mana UMKM dapat terhubung dengan mentor, investor, pemasok, dan mitra bisnis lainnya. Fitur ini dirancang untuk memfasilitasi kolaborasi dan memperluas jaringan bisnis UMKM, baik di dalam maupun di luar Kabupaten Bogor.

Akses ke Pendanaan: Melalui fitur ini, UMKM dapat mengajukan pinjaman, mencari investor, dan mengakses program pendanaan yang disediakan oleh pemerintah dan lembaga keuangan. Aplikasi ini membantu UMKM mempersiapkan dokumen yang diperlukan dan mengajukan permohonan secara online.

Feedback dan Review Pelanggan: Fitur ini memungkinkan pelanggan untuk memberikan ulasan dan feedback tentang produk dan layanan yang mereka beli. UMKM dapat menggunakan informasi ini untuk meningkatkan kualitas produk mereka dan menyesuaikan strategi bisnis sesuai kebutuhan pelanggan.

Analitik dan Laporan Bisnis: Aplikasi ini menyediakan alat analitik yang membantu UMKM memantau kinerja bisnis mereka secara real-time. Pengguna dapat melihat tren penjualan, analisis pelanggan, dan laporan keuangan untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik.

Manfaat Aplikasi "Bogor Digital UMKM":

¹ Drucker, P. F. (2015). "Innovation and Entrepreneurship." Routledge.

² Schilling, M. A. (2019). Strategic Management of Technological Innovation. McGraw-Hill Education.

Kemudahan Manajemen: Dengan fitur-fitur yang terintegrasi, UMKM dapat mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien dan fokus pada pengembangan produk serta peningkatan kualitas layanan.

Peningkatan Akses Pasar: Fitur e-commerce memungkinkan UMKM untuk menjangkau lebih banyak pelanggan, baik di dalam maupun di luar negeri, sehingga memperluas pangsa pasar mereka.

Penguatan Jaringan Bisnis: Aplikasi ini membantu UMKM untuk terhubung dengan mitra bisnis baru, yang dapat membuka peluang kolaborasi dan pertumbuhan.

Peningkatan Keahlian: Akses ke pelatihan dan edukasi memungkinkan UMKM untuk terus meningkatkan keterampilan mereka, yang penting untuk tetap kompetitif di pasar yang berubah dengan cepat.³

Dukungan Finansial: Fitur akses ke pendanaan membantu UMKM mendapatkan sumber daya yang mereka butuhkan untuk mengembangkan bisnis mereka.

Aplikasi "Bogor Digital UMKM" ini dirancang untuk menjadi alat yang komprehensif bagi UMKM di Kabupaten Bogor, mendukung mereka dalam setiap aspek bisnis di era digital, dari manajemen sehari-hari hingga strategi pertumbuhan jangka panjang.⁴ Dalam penyusunan dan pengembangan dokumen ini, saya sebagai penulis telah melakukan kolaborasi yang erat dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap strategi dan rekomendasi yang diusulkan dalam dokumen ini selaras dengan kebutuhan dan prioritas UMKM di Kabupaten Bogor.

Kolaborasi ini melibatkan beberapa tahapan, antara lain:

Konsultasi dan Diskusi: Penulis secara rutin berkomunikasi dengan perwakilan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor untuk mendapatkan masukan terkait kondisi terkini UMKM serta inisiatif yang sedang dijalankan oleh dinas.

Pengumpulan Data dan Informasi: Dengan dukungan dari dinas, penulis mengakses data dan informasi yang relevan mengenai UMKM di Kabupaten Bogor, yang menjadi dasar dalam analisis dan rekomendasi dalam dokumen ini.

Penyelarasan Strategi: Setiap strategi yang diusulkan dalam dokumen ini telah dibahas dan disesuaikan dengan program-program yang telah atau akan dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor, untuk memastikan implementasi yang efektif di lapangan.

Umpan Balik dan Revisi: Penulis menerima umpan balik dari dinas terkait draf dokumen ini dan melakukan revisi yang diperlukan untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas rekomendasi yang diberikan.

Kami berharap bahwa hasil dari kolaborasi ini dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pengembangan dan peningkatan daya saing UMKM di Kabupaten Bogor, khususnya melalui pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, hal ini merupakan hasil kerja bersama yang mencerminkan komitmen kami untuk mendukung pertumbuhan UMKM di Kabupaten Bogor dan memperkuat perekonomian daerah.⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap UMKM di Kabupaten Bogor dengan fokus pada implementasi technopreneurship, beberapa temuan penting dapat disimpulkan:

1. Pemahaman Teknologi:

Pemahaman teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM dengan pemahaman teknologi yang baik cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan ekspansi pasar. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknologi di kalangan pelaku UMKM untuk mendukung daya saing bisnis mereka.

2. Program Pelatihan dan Pendampingan:

Program pelatihan dan pendampingan terbukti berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi oleh UMKM. Efektivitas program pelatihan dan pendampingan berperan penting dalam membantu UMKM mengintegrasikan teknologi ke dalam operasional mereka, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan daya saing.

³ Obschonka, M., & Audretsch, D. B. (2020). "Entrepreneurial personalities in political leadership." *Small Business Economics*, 54(4), 1017-1030.

⁴ Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor. (2023). "Program Pelatihan Technopreneurship bagi UMKM di Kabupaten Bogor." Retrieved from https://diskopumkm.bogorkab.go.id. **

⁵ Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor. (2023). "Program Pelatihan Technopreneurship bagi UMKM di Kabupaten Bogor." Retrieved from https://diskopumkm.bogorkab.go.id.

3. Sinergi Pemangku Kepentingan:

Sinergi antara pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan institusi pendidikan, memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program technopreneurship. Kolaborasi yang baik antara pihak-pihak ini sangat penting untuk menyediakan sumber daya, dukungan, dan kebijakan yang dibutuhkan oleh UMKM untuk berkembang dalam era digital.

4. Adopsi Teknologi dan Daya Saing:

Adopsi teknologi oleh UMKM memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap daya saing mereka. UMKM yang lebih cepat dan efektif dalam mengadopsi teknologi menunjukkan keunggulan kompetitif yang lebih tinggi di pasar. Ini menunjukkan bahwa digitalisasi dan adopsi teknologi harus menjadi prioritas utama bagi UMKM untuk tetap relevan dan kompetitif.

REFERENSI

- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Schilling, M. A. (2019). *Strategic Management of Technological Innovation*. McGraw-Hill Education.
- Drucker, P. F. (2015). *Innovation and Entrepreneurship*. Routledge.
- Obschonka, M., & Audretsch, D. B. (2020). "Entrepreneurial personalities in political leadership." *Small Business Economics*, 54(4), 1017-1030.
- Teece, D. J. (2018). "Business models and dynamic capabilities." *Long Range Planning*, 51(1), 40-49.
- Baker, T., & Nelson, R. E. (2005). "Creating something from nothing: Resource construction through entrepreneurial bricolage." *Administrative Science Quarterly*, 50(3), 329-366.
- Asmaira Munthe, M. Yarham, Ridwana Siregar, Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia, *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)* Program Studi Perbankan Syariah, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
- Cindy Yolanda, Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia, Universitas Tjut Nyak Dhien, *Journal.utnd.ac.id*
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (<https://kemenkopukm.go.id>) Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor (<https://diskopumkm.bogorkab.go.id>)
- Azizah Mursyidah, 2023, Strategi Pengembangan Wakaf Produktif dalam Sektor Pendidikan: Studi Kasus di Yayasan Wakaf Sahid Husnul Khotimah (YWSHK) Bogor Jawa Barat, *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah* 6(3):3718-3732
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Drucker, P. F. (2015). "Innovation and Entrepreneurship." Routledge.
- Schilling, M. A. (2019). *Strategic Management of Technological Innovation*. McGraw-Hill Education.
- Obschonka, M., & Audretsch, D. B. (2020). "Entrepreneurial personalities in political leadership." *Small Business Economics*, 54(4), 1017-1030.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor. (2023). "Program Pelatihan Technopreneurship bagi UMKM di Kabupaten Bogor." Retrieved from <https://diskopumkm.bogorkab.go.id>.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor. (2023). "Program Pelatihan Technopreneurship bagi UMKM di Kabupaten Bogor." Retrieved from <https://diskopumkm.bogorkab.go.id>.